



## **Pentingnya Etika dalam Membentuk Perilaku Organisasi Bagi UMKM di Kampung Cibogo-Bogor**

**Abdul Rahman Safiih<sup>1</sup>, Didi Sunardi<sup>2</sup>, Desi Prasetyani<sup>3</sup>**

Universitas Pamulang

Email : dosen000@unpam.ac.id, dosen000@unpam.ac.id, dosen000@unpam.ac.id

<b>Kata kunci:</b>	<b>Abstrak</b>
Etika, Perilaku, Organisasi	<p>Manusia adalah makhluk sosial, yang selalu membutuhkan lingkungan dalam proses interaksinya dengan makhluk lain. Lingkungan yang dibutuhkan sangat beragam, mulai lingkungan kecil keluarga, sampai lingkungan masyarakat luas. Proses interaksi yang dilakukan oleh manusia memerlukan kearifan dan pengetahuan, agar terjadi interaksi yang baik. Salah satu kearifan dan pengetahuan yang harus dimiliki oleh manusia dalam melakukan interaksi adalah nilai-nilai etika.</p> <p>Etika yang ada pada diri seseorang akan sangat berpengaruh terhadap lingkungan organisasi, baik terhadap iklim, eksistensi, perkembangan dan lain sebagainya. Pentingnya peranan etika dalam organisasi tidak mungkin lagi dapat dibesar-besarkan. Organisasi tidak mungkin berfungsi secara bertanggung jawab tanpa memiliki etika ketika menjalankan urusan kesehariannya. Setiap organisasi, baik publik maupun swasta, seyogianya memiliki dan menerapkan suatu tatanan perilaku yang dihormati setiap anggotanya dalam mengelola kegiatan organisasi. Etika memainkan peranan penting dalam kehidupan organisasi, baik publik maupun swasta. Etika organisasi biasanya tumbuh dan berkembang sejalan dengan perkembangan organisasi</p>

### **Pendahuluan**

Manusia adalah makhluk sosial, yang selalu membutuhkan lingkungan dalam proses interaksinya dengan makhluk lain. Lingkungan yang dibutuhkan sangat beragam, mulai lingkungan kecil keluarga, sampai lingkungan masyarakat luas. Proses interaksi yang dilakukan oleh manusia memerlukan kearifan dan pengetahuan, agar terjadi interaksi yang baik. Salah satu kearifan dan pengetahuan yang harus dimiliki oleh manusia dalam melakukan interaksi adalah nilai-nilai etika. Kajian tentang pentingnya etika menjadi salah satu topik yang menarik untuk terus di diskusikan. konsep tentang nilai-nilai etika ini juga telah banyak dirumuskan oleh para tokoh. Karena konsep tentang nilai-nilai etika dipandang sebagai salah satu elemen penting dalam bersosial. Lingkungan tempat manusia berinteraksi ada kalanya berupa organisasi. Lingkungan organisasi menjadi tempat manusia bersosial, menumbuhkan kembangkan potensi diri, sekaligus mengaktualisasikan diri. Interaksi manusia dalam lingkungan organisasi ini harus dilandasi dengan kearifan dan pengetahuan tentang nilai-nilai etika.

Sebab, etika yang ada pada diri seseorang akan sangat berpengaruh terhadap lingkungan organisasi, baik terhadap iklim, eksistensi, perkembangan dan lain sebagainya. Pentingnya peranan etika dalam organisasi tidak mungkin lagi dapat dibesar-besarkan. Organisasi tidak mungkin berfungsi secara bertanggung jawab tanpa memiliki etika ketika menjalankan urusan kesehariannya. Setiap organisasi, baik publik maupun swasta, seyogianya memiliki dan menerapkan suatu tatanan perilaku yang dihormati setiap anggotanya dalam mengelola kegiatan organisasi. Tatanan ini digunakan untuk memperjelas misi, nilai-nilai dan prinsip-prinsip organisasi, serta mengaitkannya dengan standar perilaku profesional. Etika memainkan peranan penting dalam kehidupan organisasi, baik publik maupun swasta. Etika organisasi biasanya tumbuh dan berkembang sejalan dengan perkembangan organisasi.

## **Tinjauan Pustaka**

### **Etika**

Etika pada dasarnya mengarah pada keberadaan satu aturan yang erat kaitannya dengan keberadaan moral yang tidak dapat terlepas dari keberadaan budaya yang berada di sekitarnya. Nilai sopan santun, toleransi dan menolong yang erat dengan gambaran menghormati individu lain, mengarahkan pada harmoni serta pemenuhan kebutuhan orang lain. Pembelajaran nilai-nilai etika yang erat kaitannya dengan moral oleh individu pertama kali tidak terlepas dari orangtua atau keluarga. Keberadaan orang tua sebagai agen sosialisasi dan enkulturasi bagi individu dalam hal ini berperan dalam proses transmisi budaya yang bersifat vertikal. Proses pembelajaran mengenai satu nilai maupun aturan dalam satu masyarakat atau budaya yang selanjutnya setelah orangtua dalam perkembangannya dipengaruhi oleh keberadaan lingkungan sekitar (teman, masyarakat, keluarga luas, dan lain-lain). Etika berasal dari bahasa Yunani "ethes" artinya adat. Etika adalah ilmu yang menyelidiki baik dan buruk dengan memperhatikan perbuatan manusia sejauh yang diketahui oleh akal pikiran. Sedangkan moral berasal dari Bahasa Latin "mores" yang berarti kebiasaan. Definisi etika menurut para ahli:

1. K. Bertens: Etika adalah nilai-nilai dan norma-norma moral, yang menjadi pegangan bagi seseorang atau suatu kelompok dalam mengatur tingkah lakunya.
2. W. J. S. Poerwadarminto: Etika adalah ilmu pengetahuan tentang asas-asas akhlak (moral).
3. Prof. DR. Franz Magnis Suseno: Etika adalah ilmu yang mencari orientasi atau ilmu yang memberikan arah dan pijakan pada tindakan manusia.
4. Ramali dan Pamuncak: Etika adalah pengetahuan tentang perilaku yang benar dalam satu profesi.
5. H. A. Mustafa: Etika adalah ilmu yang menyelidiki, mana yang baik dan mana yang buruk dengan memperhatikan amal perbuatan manusia sejauh yang dapat diketahui oleh akal pikiran (Diana, 2022)

### **Etika dan Organisasi**

Manusia adalah makhluk hidup yang memiliki setumpuk keinginan dan berbagai macam kebutuhan. Silih berganti keinginan dan kebutuhan merasuk ke dalam pikiran dan kehidupan manusia. Ketika satu keinginan menjelma menjadi kebutuhan. Dengan berbagai cara, seseorang berhasil memenuhi kebutuhan tersebut sehingga muncul keinginan dan kebutuhan baru. Demikian seterusnya, seolah-olah manusia tidak pernah merasa puas meski kebutuhan-kebutuhannya telah terpenuhi. Kondisi inilah yang menyebabkan manusia sering

dijuluki sebagai the wanting creature. Julukan ini menyiratkan bahwa keinginan, kebutuhan, dan upaya untuk mencapai titik kepuasan merupakan kodrat manusia yang selalu melekat pada diri seseorang. Dorongan dan motivasi seseorang untuk melakukan berbagai macam tindakan sering kali dilandasi oleh kodrat tersebut. Selain sebagai makhluk individu, manusia pada dasarnya adalah makhluk sosial (social being). Manusia, menurut pandangan ini, tidak bisa melepaskan ketergantungannya pada orang lain. Namun, harus diakui pula munculnya kerja sama tersebut tidak terjadi semata-mata bersifat alamiah, tetapi karena keterbatasan masing-masing individu. Oleh sebab itu, kerja sama antara dua orang atau lebih sesungguhnya bertujuan agar di antara mereka bisa saling membantu untuk mencapai tujuan meski tujuan mereka bukan tidak mungkin berbeda. Gambaran ini menunjukkan bahwa perbedaan tujuan sesungguhnya tidak menghalangi mereka menjalin kerja sama selama mereka bisa memenuhi kebutuhan dan tujuan masing-masing. Jika katakanlah ikatan kerja sama ini dianggap efektif, sangat boleh jadi bentuk kerja sama yang semula bersifat temporer kemudian diatur dengan pola kegiatan yang lebih tersistem, terstruktur, dan masing-masing memiliki tanggung jawab sesuai dengan peran yang terlebih dahulu mereka sepakati. Pola kerja sama semacam ini sering disebut sebagai organisasi.

### **Etika dan Moralitas**

Istilah etika dan moral sering dicampur adukan. Etika berasal dari Bahasa Yunani yaitu “ethos”, yang artinya kebiasaan atau watak, sedangkan moral dari bahasa Latin yaitu “mos” yang artinya cara hidup atau kebiasaan. Pengertian tersebut menghasilkan pengertian yang sama namun, terdapat perbedaan menurut Solomon yakni etika berkenaan dengan disiplin ilmu yang mempelajari nilai-nilai yang dianut oleh manusia beserta kebenarannya dan dalam hal ini etika merupakan salah satu cabang filsafat. Sedangkan moral dalam pengertiannya yang umum menaruh penekanan kepada karakter dan sifat-sifat individu yang khusus, diluar ketaatan pada perintah. Dan moralitas sendiri mempunyai makna yang lebih khusus sebagai bagian dari etika. Moralitas berfokus kepada hukum-hukum dan prinsip-prinsip.

Etika merupakan hasil perenungan dari moralitas yang dirasakan perlu adanya etika dalam kehidupan, karena merupakan kewajiban moral untuk mewujudkan sesuatu yang baik, baik bagi diri sendiri, kelompok, masyarakat, maupun bangsa dan negara. Menurut Srisumantri, bahwa nilai-nilai etika dan moral harus diletakkan sebagai landasan atau dasar pertimbangan dalam setiap kegiatan di bidang keilmuan, Tahap tertinggi dalam kebudayaan moral manusia, ujar Charles Darwin, adalah ketika menyadari bahwa kita sewajarnya mengontrol pikiran kita. Karena, pikiran merupakan faktor penentu dan pemutus suatu tindakan yang akan kita lakukan, pikiran baik akan menghasilkan moral atau etika yang baik sedangkan pikiran yang buruk akan menghasilkan tindakan yang buruk (Hasibuan, 2017). Ajaran moral guna meningkatkan moralitas manusia agar menjadi lebih baik, sedangkan etika bertugas memberi argumentasi rasional untuk mendukung ajaran moral.

### **Metode**

#### **Realisasi Pemecahan Masalah**

No	Kegiatan	Tanggal	Keterangan
1	Persiapan	01-05 Oktober 2022	Pembuatan dan pengajuan proposal PKM
2	Pelaksanaan	24-25 Oktober 2022	Memberikan edukasi dan pemahaman mengenai Pentingnya Etika dalam Membentuk

			Perilaku Organisasi Bagi UMKM di Kampung Cibogo, Desa Ciseeng-Bogor
--	--	--	---

### **Khalayak Sasaran**

Masyarakat Kampung Cibogo Desa Ciseeng-Bogor. Metode yang dilakukan yakni memberikan edukasi dan pemahaman mengenai pentingnya etika dalam membentuk perilaku organisasi bagi UMKM. Serta dapat memberi masukan bahwa budaya organisasi masih dapat berubah jika pemimpin mau mendengarkan saran maupun masukan dari karyawan agar dapat menuju tujuan yang diinginkan perusahaan.

### **Tempat dan Waktu Penelitian**

Pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan pada tanggal 24-25 Oktober 2022. Adapun tempat, waktu dan peserta pelaksanaan adalah sebagai berikut:

Tempat : Ruang serba guna Kampung Cibogo, RT/RW 004/003 Desa Ciseeng, Kecamatan Ciseeng-Bogor.

Waktu : 09.00 -11.30 WIB

Peserta : 100 Orang

### **Hasil dan Pembahasan**

Hasil pelaksanaan PKM yang dilakukan pada tanggal 24-25 Oktober 2022 dengan peserta para Masyarakat Kampung Cibogo Desa Ciseeng-Bogor, bahwa:

1. Kegiatan yang dilaksanakan untuk masyarakat Kampung Cibogo RT/RW 004/003 Desa Ciseeng, Kecamatan Ciseeng-Bogor adalah kegiatan diskusi mengenai Pentingnya Etika dalam Membentuk Perilaku Organisasi bagi UMKM.



**Gambar 1. Pemaparan materi**

2. Masyarakat Kampung Cibogo mendapatkan wawasan dengan materi yang di peroleh dari dosen-dosen manajemen Universitas Pamulang mengenai pentingnya etika dalam membentuk perilaku organisasi bagi UMKM.



**Gambar 2. Pemberian Kenang-Kenangan**

3. Respon dari masyarakat Kampung Cibogo sangat baik mereka sangat terbantu dengan adanya PKM dari para Dosen Manajemen Universitas Pamulang, menambah pengetahuan dan wawasan masyarakat terhadap bagaimana pentingnya etika dalam membentuk perilaku organisasi bagi UMKM.



**Gambar 3. Foto Bersama**

4. Etika merupakan cara bergaul atau cara berperilaku baik. Nilai-nilai etika dalam suatu organisasi dituangkan dalam aturan dan ketentuan hukum, baik tertulis maupun tidak tertulis. Aturan ini mengatur bagaimana seseorang bersikap atau berperilaku ketika berinteraksi dengan orang lain didalam suatu negara dan dengan masyarakat dilingkungan organisasi tersebut, meliputi:
  - a) Birokrasi, teori menempatkan setiap organisasi dalam suatu hierarki struktur yang jelas, setiap pekerjaan harus diselesaikan berdasarkan prosedur dan aturan kerja yang telah ditetapkan, dan setiap orang teikat secara ketat dengan aturan-aturan tersebut. Dalam model organisasi ini pola perilaku yang berkembang bersifat sangat kaku dan formal.



- b) Prinsip Manajemen Organisasi, prinsip-prinsip ini cukup banyak dipilih oleh para pemimpin organisasi. Prinsip-prinsip ini adalah pembagian kerja, wewenang, disiplin, kesatuan pemerintah (komando), koordinasi, mendahulukan kepentingan organisasi, sentralisasi versus desentralisasi, inisiatif, dan kesetia kawan kelompok.
- c) Pembagian Kerja, pembagian kerja yang sesuai keahlian seseorang akan meningkatkan kerja dengan cara membuat para kerja lebih produktif.
- d) Wewenang, untuk dapat melakukan kerjanya dengan baik setiap anggota harus diberi kewenangan tertentu seimbang dengan tugas yang dijalannya, setiap wewenang yang diberikan harus diikuti dengan tanggung jawab yang seimbang pula.
- e) Disiplin, setiap individu atau anggota harus menaati dan menghormati peraturan yang mengatur organisasi. Disiplin yang baik merupakan hasil dari kepemimpinan yang efektif, saling pengertian yang jelas antara pimpinan dan para pegawai tentang peraturan organisasi.
- f) Kesatuan Pemerintah, satu anggota/pegawai hanya menerima perintah dari satu orang atasan (Hasibuan, 2017)

## **Kesimpulan**

PKM dengan judul Pentingnya Etika dalam Membentuk Perilaku Organisasi bagi UMKM merupakan PKM yang bertujuan untuk mengedukasi dan memberikan pengetahuan serta pemahaman kepada masyarakat mengenai etika dan perilaku organisasi serta merupakan wahana bagi dosen untuk mengabdikan keilmuannya.

## **Daftar Pustaka**

- A.A. Anwar Prabu Mangkunegara. (2000) Manajemen Sumber Daya Manusia Perusahaan, Bandung : Remaja Rosda Karya.
- A.A. Anwar Prabu Mangkunegara. (2005) Perilaku dan Budaya Organisasi, Bandung : Refika Aditama.
- Dharma, S. dan Akib, H. (2005). Manajemen Kinerja. Jakarta: Pustaka Pelajar.
- Prawirosentono, Suyadi. (2008). Manajemen Sumber Daya Manusia: Edisi Kedua. Yogyakarta: Penerbit STIE.
- Robbins, Stephen P. 2008. Perilaku Organisasi Edisi 12 Buku 1 dan 2. Jakarta: Penerbit Salemba Empat.
- Sekaran, Uma . 2006. Research Methods For Business Edisi 4 Buku 2. Jakarta: Penerbit Salemba Empat.
- Sugiyono . 2007. Metode Penelitian Bisnis. Bandung: Penerbit Alfabeta Bandung.
- Sugianto, Frana Agus. 2011. Pengaruh Motivasi Kerja dan Kepemimpinan terhadap Kinerja Karyawan pada PT. Madubaru Yogyakarta. Skripsi, Universitas Pembangunan Nasional “Veteran”, Yogyakarta.

Diana, Ika Maully. “Prinsip-Prinsip Etika”.  
<https://ikamaullydiana.wordpress.com/2013/12/09/etika-profesi-akuntansi-2/>  
diakses pada 14 Maret 2020 pukul 17:36.

Hasibuan, Abdurrozzaq. Etika Profesi Profesionalisme Kerja. Medan: UISU Press. Cet.ke-1.  
2017.

Sunarno. Etika Kepemimpinan Aparatur: Modul Pendidikan dan Pelatihan Kepemimpinan  
Tingkat IV. Jakarta: Lembaga Administrasi Negara. Cet.ke-1. 2008.

Tampubolon, Manahan P. Perilaku Keorganisasian. Jakarta: Ghalia Indonesia. Cet.ke-1.  
2004.

Warowuntu, Bob. Perilaku Organisasi: Beberapa Model dan Submodel. Jakarta: Yayasan  
Pustaka Obor Indonesia. Ed.ke-1. 2106.